

ANALISIS PENDAPATAN MODAL USAHA PETANI BAWANG MERAH TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BUNGIN DUSUN PALEMBONGAN KABUPATEN.ENREKANG

*Analysis of Capital Income from Red Onion Farming on the Welfare of the
Community in Bungin Village, Palembang Hamlet, Enrekang Regency*

Oleh:

Sukri S

1222 210 027

Universitas Muhammadiyah Parepare

Sukrisisi@gmail.com

Abstrak

Sukri.S 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembang, Kabupaten Enrekang, serta menilai kontribusi pendapatan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat, mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang dihadapi oleh petani. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha petani bawang merah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kualitas hidup sosial ekonomi. Namun, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bawang merah, perubahan cuaca, dan serangan hama menjadi tantangan yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang mendukung petani, penerapan teknologi pertanian yang tepat guna, serta diversifikasi usaha tani sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendapatan, Usaha Petani Bawang Merah, Kesejahteraan Masyarakat,

Abstract

Sukri,S 2025. This study aims to analyze the income level of red onion farmers in Desa Bungin, Dusun Palembang, Enrekang Regency, as well as assess the contribution of this income to the welfare of the community, including aspects of education, health, and socio-economic life.

The research employs a descriptive method with a qualitative approach, aiming to provide a clear depiction of the conditions faced by farmers. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, using triangulation techniques to enhance the validity of the research findings. The results show that the income from red onion farming has a positive impact on the welfare of the community, particularly in improving access to education, healthcare services, and the socio-economic quality of life. However, external factors such as fluctuations in onion prices, weather changes, and pest attacks pose challenges that affect the stability of farmers' income. Therefore, this study recommends the need for policies that support farmers, the implementation of appropriate agricultural technologies, and the diversification of farming activities as strategic steps to improve the community's welfare in a more sustainable manner.

Keywords: Income, Red Onion Farming, Community Welfare, Agricultural Diversification

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah bawang merah. Produksi bawang merah yang tidak stabil sering kali berdampak pada kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pendapatan petani bawang merah dan kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bungin, Dusun Palembongan, Kabupaten Enrekang.

Perkembangan sektor pertanian semakin maju dengan meningkatnya luas pertanaman dan didukungnya teknologi yang canggih untuk meningkatkan produksi pertanian seiring dengan permintaan dan konsumsi masyarakat yang tinggi. Salah satu komoditas yang potensial untuk meningkatkan perekonomian adalah komoditas hortikultura. Subsektor hortikultura meliputi sayuran, buah dan tanaman hias. Salah satu tanaman dari komoditas hortikultura yang diminati untuk dikonsumsi dan dibudidayakan masyarakat yaitu bawang merah.

Bawang merah menjadi salah satu sayuran yang diminati, hal ini didasarkan pada kapasitas konsumsi bawang merah di Indonesia. Konsumsi bawang merah dari tahun 2014 sampai 2018 masyarakat Indonesia mencapai 3,790 kilogram per kapita per tahun dengan rata-rata konsumsi per tahun sebesar 0,758 kilogram per kapita per tahun (SUSENAS dan Badan Pusat Statistik, 2019). dengan rata-rata konsumsi per tahun sebesar 0,758 kilogram per kapita per tahun (SUSENAS dan Badan Pusat Statistik, 2019).

Sulawesi Selatan sendiri mempunyai Provinsi dan Kota yang memproduksi bawang merah pada tahun 2016. Provinsi yang memiliki lahan dan produksi yang tinggi adalah Kabupaten Enrekang dengan luas lahan 2820 Ha dengan produksi 851736 Kw yang merupakan daerah yang tertinggi dari daerah lain.

Bawang merah sendiri dapat diusahakan pada dataran rendah maupun dataran tinggi, seperti halnya di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sektor penghasil bawang merah, mayoritas penduduk di Kabupaten Enrekang berprofesi mata pencarian petani, salah satunya adalah petani bawang merah. Kabupaten Enrekang dikenal dengan daerah pertanian yang baik, dimana jenis usaha budidaya pertanian di Enrekang salah satunya adalah bawang merah.

Produksi bawang merah di Desa Bungin Kecamatan Bungin dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif. Hal tersebut disebabkan karena faktor musim yang tidak menentu. Hujan terkadang pada musim kemarau atau kemarau basah dan bila hujan dengan intensitas tinggi hingga menyebabkan banjir. Turunnya produksi bawang merah menimbulkan penurunan pendapatan petani bawang merah.

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Bungin Kecamatan Bungin diperoleh dari pendapatan usahatani (*on farm*), pendapatan dari kegiatan luar usaha petani (*off farm*), dan pendapatan dari luar pertanian (*non farm*). Pendapatan petani dari usaha petani bawang merah merupakan sumber pendapatan utama. Petani di Desa Parangtritis dari tahun ke tahun masih berusaha tani bawang merah karena dipandang mempunyai nilai ekonomis.

A. Adapun focus dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan:

1. Bagaimana tingkat pendapatan usaha petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembongan Kabupaten Enrekang?
2. Bagaimana kontribusi pendapatan dari usaha petani bawang merah terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Bungin, Dusun Palembongan Kabupaten Enrekang?
3. Mengukur seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari modal usaha petani bawang merah?

B. Adapun tujuan dalam penelitian ini yakni:

1. Menilai kontribusi pendapatan dari usaha tani bawang merah terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk aspek pendidikan, kesehatan, dan kehidupan sosial ekonomi.

1. Bawang Merah

a. Pengertian Bawang Merah

Bawang merah merupakan salah satu tanaman hortikultura yang digunakan sebagai salah satu bahan yang tidak dapat dipisahkan dari masakan makanan sehari-hari seluruh masyarakat Indonesia. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa Negara. (Mona, Tety, & Shorea, 2016)

Bawang Merah (*Allium ascalonicum*.L), merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peluang pasar yang besar dalam sub sektor agribisnis. Dua alasan yang mendasar yaitu bawang merah yang banyak dimanfaatkan sebagai bumbu dalam melezatkan makanan dan sebagai bahan obat-obatan, serta mempunyai harga jual yang cukup baik. Dari hasil analisis Departemen Kesehatan RI menunjukkan bahwa dari setiap 100 gram umbi bawang merah mengandung 39 gram kalori, 1,5 gram protein, 0,3 mg vitamin B, 2 mg vitamin C dan 88 gram air (Rukmana, 1994).

b. Budidaya Tanaman Bawang Merah

Secara umum teknis budidaya bawang merah sama hampir dengan teknis budidaya tanaman semusim yang lainnya. Beberapa tahapan budidaya tanaman bawang merah antara lain penyiapan lahan, pengolahan lahan, penyiapan benih, perawatan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, panen dan penanganan pascapanen.

1) Penyiapan lahan

Penyiapan lahan dimaksudkan untuk membersihkan lahan pertanaman dari sisa tanaman, gulma, semak belukar, dan benda atau barang yang tidak mendukung

kegiatan budidaya tanaman bawang. Penyiapan lahan dilakukan agar lahan yang tersedia siap untuk diolah

2) Pengolahan lahan

Pengolahan tanah adalah mempersiapkan lahan menjadi media yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Lahan yang telah disiapkan dengan baik memiliki potensi tinggi untuk memberikan hasil umbibawang merah yang optimal. Pengolahan lahan meliputi perbaikan tanah, pembuatan bedengan, dan pengemburan.

3) Penyiapan benih dan penanaman

Keberhasilan usahatani ditentukan oleh penggunaan bibit dengan mutu baik dan teknik penanaman yang tepat. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu pengadaan bibit yang bermutu, mengetahui ukuran bibit berapa yang paling optimal dan penampilan warna umbi yang disukai oleh para pengguna.

Untuk menyiapkan berbagai tingkat ukuran bibit, dilakukan penelitian menggunakan teknik jarak tanam. Hal ini karena adanya kecenderungan bahwa semakin rapat jarak tanam maka biaya penggunaan bibit semakin meningkat penggunaan bibit rata-rata adalah sebesar 40% dari biaya produksi, terutama untuk daerah dataran rendah.

Sedangkan, untuk daerah dataran tinggi pada umumnya penggunaan bibit lebih rendah, hanya mencapai 18% dari biaya produksi. Perbedaan semacam ini disebabkan karena jarak tanam yang berbeda-beda menurut (Suherman dan Basuki, 1990: S, 2007) Apabila jarak tanam yang digunakan 15 x 20 cm dengan berat umbi + 3,5 g/umbi maka jumlah bibit yang akan diperlukan pada setiap hektarnya berkisar antara 9 - 12 kw. Sedangkan, apabila yang digunakan bibit umbi yang berasal dari generatif, jumlah kebutuhan bibit setiap hektarnya diharapkan dapat ditekan sampai dengan 50% sehingga biaya pengadaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran, menguraikan dan menafsirkan pendapatan usaha petani bawang merah yang ada di Desa Bungin dusun palembongan kab. Enrekang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bungin dusun palembongan kab. Enrekang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai pada bulan Oktober sampai pada bulan Desember 2024.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi atau data yang relevan dengan topik penelitian. Informan penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Bungin sebanyak 4433 jiwa, Adapun jumlah penduduk masyarakat pada Desa Bungin sebanyak 1445 jiwa, Adapun jumlah penduduk Masyarakat Dusun Palembang sebanyak 342 jiwa, Adapun jumlah petani bawang merah pada Dusun Palembang sebanyak 130 jiwa . Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 16 orang petani bawang merah yang ada di Dusun Palembang Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

1. Pendapatan Usaha Petani Bawang Merah

Pendapatan usaha petani adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh petani dari kegiatan pertanian. Semakin tinggi pendapatan usaha petani, semakin baik pula kesejahteraan petani.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan petani bawang merah yang mencakup aspek-aspek sosial dan ekonomi, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap fasilitas dasar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan kualitas data dan informasi serta analisis yang baik dan bermutu, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara efektif dan efisien, yaitu:

1. Observasi yaitu salah satu metode dalam pengumpulan data secara sengaja, terarah, sistematis, dan terencana sesuai tujuan yang akan dicapai dengan mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi dan mengacu pada syarat dan aturan dalam penelitian.
2. Wawancara yaitu dengan cara bertanya langsung kepada staf dan pimpinan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Dokumentasi, yaitu dengan cara mendapatkan informasi dari buku-buku literatur, majalah, jurnal serta bahan-bahan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sumber data penelitian ini diperoleh dari survey responden (Sugiyono : 2019)

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan membaca buku, majalah, hasil penelitian yang sudah ada, atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha tani bawang merah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama dalam meningkatkan akses pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kualitas hidup sosial ekonomi. Namun, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bawang merah, perubahan cuaca, dan serangan hama menjadi tantangan yang mempengaruhi stabilitas pendapatan petani.

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pendapatan Usaha Petani Bawang Merah Di Desa Bungin, Dusun Palembang Kabupaten Enrekang

Tingkat pendapatan usaha petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembang, Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, salah satu faktor utama yang berperan dalam menentukan pendapatan usaha tani bawang merah adalah luas lahan yang digunakan untuk pertanian bawang merah. Dalam wawancara, seorang petani menyebutkan bahwa ia mengelola lahan sekitar 1 hektar, meskipun kadang-kadang mereka menyewa lahan tambahan dari tetangga jika musim tanam mendukung. Petani juga menyatakan bahwa luas lahan sangat bergantung pada musim dan keadaan pasar, karena lahan yang lebih luas memungkinkan mereka untuk menanam lebih banyak bawang merah.

Luas lahan yang lebih besar memang memberikan potensi hasil yang lebih banyak, namun hasil panen tidak selalu bergantung pada luas lahan saja. Dalam wawancara, petani menjelaskan bahwa.

"Luas lahan itu sangat berpengaruh. Makin luas lahan, makin banyak kita bisa tanam, tapi hasilnya tergantung juga dari bibit sama perawatan."

Ini menunjukkan bahwa meskipun lahan lebih luas, kualitas hasil panen tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pemilihan bibit, perawatan, dan kondisi lingkungan. Selain itu, perawatan tanaman yang baik, seperti pemberian pupuk yang cukup dan pengaturan irigasi yang tepat, menjadi faktor penentu bagi hasil yang optimal.

Selain luas lahan, hasil produksi per musim tanam juga sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca dan penggunaan input yang tepat. Dalam wawancara, seorang petani menyatakan bahwa

"Setiap musim tanam, biasanya kami bisa menghasilkan sekitar 1 - 2,5 ton per hektar, tergantung kondisi cuaca sama pemakaian pupuk."

Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil panen sangat bergantung pada dua faktor utama: kondisi cuaca yang mendukung dan penggunaan pupuk yang tepat. Apabila cuaca mendukung dan pupuk digunakan secara optimal, hasil panen bisa lebih tinggi, namun jika cuaca buruk atau penggunaan pupuk tidak tepat, hasil produksi bisa menurun. Selain itu, petani juga mengungkapkan adanya penurunan hasil produksi dalam beberapa musim terakhir. Mereka menyebutkan bahwa.

"Dalam beberapa musim terakhir, hasil produksi agak menurun. Penyebabnya macam-macam, ada hama yang lebih sering datang, terus cuaca juga sudah tidak bisa diprediksi."

Penurunan hasil produksi ini semakin mengkhawatirkan karena petani menghadapi serangan hama yang lebih sering dan cuaca yang tidak menentu. Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca menjadi lebih ekstrem, seperti hujan yang datang pada waktu yang tidak tepat, turut memperburuk kondisi tanaman bawang merah, terutama yang terkena busuk akibat kelembapan berlebihan. Cuaca yang tidak terduga semakin memperburuk kondisi hasil produksi bawang merah. Seperti yang disampaikan oleh petani dalam wawancara,

2. Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Di Desa Bungin, Dusun Palembongan Kabupaten Enrekang

Pendapatan dari usaha petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembongan, Kabupaten Enrekang memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan taraf hidup. Berdasarkan wawancara dengan petani setempat, dapat diketahui bahwa usaha tani bawang merah memberikan kontribusi langsung terhadap beberapa aspek kesejahteraan keluarga, meskipun tidak selalu stabil.

Dalam hal pendidikan, pendapatan dari usaha tani bawang merah memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung biaya sekolah anak-anak. Salah satu responden menjelaskan.

Meskipun pendapatan tersebut kadang-kadang masih dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, naik turunnya harga bawang merah dan hasil panen yang tidak selalu optimal dapat menjadi kendala. Ketika harga bawang turun atau hasil panen tidak memadai, banyak petani yang merasa kesulitan untuk mencukupi biaya sekolah anak-anak mereka. Dalam beberapa kasus, mereka terpaksa mencari pinjaman atau bekerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Namun, meskipun ada kesulitan, petani tetap memprioritaskan pendidikan anak-anak mereka, karena dianggap sangat penting untuk masa depan keluarga.

Naik turunnya pendapatan juga mempengaruhi kemampuan keluarga dalam membiayai pendidikan secara konsisten. Salah satu petani menambahkan,

B. Pembahasan

1. Tingkat Pendapatan Usaha Petani Bawang Merah Di Desa Bungin, Dusun Palembang Kabupaten Enrekang

Pendapatan usaha petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembang, Kabupaten Enrekang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani, salah satu faktor penting yang menentukan pendapatan adalah luas lahan yang digunakan dalam usaha petani. Petani di desa ini mengelola lahan antara 1 hektar hingga lebih besar dengan menyewa lahan tambahan dari tetangga jika kondisi pasar dan musim mendukung. Luas lahan yang lebih besar memang meningkatkan potensi hasil panen, tetapi hasil yang optimal juga bergantung pada faktor lain seperti kualitas bibit dan perawatan yang diberikan selama masa tanam.

Meskipun luas lahan berperan dalam menentukan hasil panen, kualitas tanaman bawang merah tetap dipengaruhi oleh pemilihan bibit yang baik dan metode perawatan yang tepat. Dalam wawancara, petani menjelaskan bahwa perawatan yang baik seperti penggunaan pupuk yang cukup dan pengaturan irigasi yang tepat menjadi faktor penting dalam menentukan hasil yang maksimal. Selain itu, petani juga mengungkapkan bahwa naik turunnya cuaca menjadi salah satu tantangan yang mempengaruhi hasil produksi. Ketidakpastian cuaca, seperti hujan yang datang pada waktu yang salah, dapat menyebabkan tanaman bawang merah terkena busuk akibat kelembapan yang tinggi (Aminah & Rahayu, 2019).

Faktor eksternal seperti cuaca dan serangan hama juga sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah di Desa Bungin. Petani menyatakan bahwa mereka sering mengalami penurunan hasil produksi akibat cuaca yang tidak mengalami. penurunan hasil produksi akibat cuaca yang tidak menentu dan serangan hama yang lebih sering datang dalam beberapa musim terakhir. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman bawang merah dapat mengurangi kualitas dan kuantitas hasil panen, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan yang diterima oleh petani. Salah satu petani menjelaskan bahwa "Ada hama yang lebih sering datang, terus cuaca juga sudah tidak bisa diprediksi," menunjukkan bahwa fluktuasi cuaca yang ekstrim turut memperburuk kondisi tanaman (Fitria, 2020).

Selain itu, penggunaan pupuk yang tidak tepat juga berpotensi menurunkan hasil panen bawang merah. Dalam wawancara, petani mengungkapkan bahwa penggunaan pupuk yang optimal sangat penting dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Namun,

biaya pupuk yang tinggi dapat menjadi beban tambahan yang membatasi pendapatan petani, terutama ketika hasil panen sedikit dan harga jual tidak mendukung. Sebagai contoh, ketika hasil panen melimpah dan harga jual tinggi, petani merasa lebih tenang dan dapat menutupi biaya operasional dengan lebih mudah. Namun, pada musim dengan hasil panen rendah dan harga jual yang turun, petani kesulitan untuk menutupi biaya produksi yang tinggi (Sari, 2022).

Harga jual bawang merah yang tidak stabil menjadi tantangan utama dalam perencanaan keuangan petani. Harga yang naik turun membuat petani sulit untuk merencanakan pengeluaran dan pendapatan secara tepat. Petani mengungkapkan bahwa ketika harga jual tinggi, pendapatan mereka meningkat, namun ketika harga turun, mereka kesulitan menutupi biaya produksi. Hal ini menjadi masalah bagi petani yang sangat bergantung pada pendapatan dari usaha tani bawang merah sebagai sumber utama mata pencaharian mereka.

Naik turunnya harga bawang merah yang tajam juga disebabkan oleh ketidakstabilan pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta faktor-faktor eksternal lainnya seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar internasional. Penelitian sebelumnya oleh Prasetyo (2018) mengungkapkan bahwa harga komoditas pertanian sering dipengaruhi oleh faktor pasar global yang sulit diprediksi. Oleh karena itu, petani seringkali kesulitan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Ketidak stabilan harga tidak hanya mempengaruhi pendapatan petani, tetapi juga berimplikasi pada stabilitas ekonomi rumah tangga mereka. Petani mengungkapkan bahwa pada saat harga turun, mereka kesulitan memenuhi kebutuhan operasional yang terus meningkat, terutama pada musim hujan di mana biaya untuk mengendalikan penyakit dan hama juga lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mencari cara untuk mengelola risiko harga yang naik turun, ini agar usaha petani tetap menguntungkan.

Selain itu, dalam menghadapi tantangan harga yang tidak stabil, petani perlu mengoptimalkan strategi pemasaran. Beberapa petani telah mencoba mencari pasar alternatif untuk menjual bawang merah mereka dengan harga yang lebih baik, tetapi hal ini seringkali terganjal oleh keterbatasan jaringan pemasaran dan informasi pasar yang kurang. Salah satu petani mengatakan, "Kami berharap harga lebih stabil, supaya bisa merencanakan usaha tani dengan lebih baik," yang menunjukkan harapan mereka terhadap kestabilan pasar yang dapat memberikan kepastian bagi pendapatan mereka.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Hartanto (2020), stabilitas harga dan pengelolaan pasokan yang efisien menjadi kunci untuk mendukung kesejahteraan petani. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu mendukung petani dengan kebijakan yang mendukung kestabilan pasar dan penyuluhan mengenai cara-cara mengelola risiko harga yang fluktuatif. Petani juga dapat memanfaatkan teknologi dan informasi yang lebih baik untuk memprediksi harga dan permintaan pasar.

Secara keseluruhan, pendapatan usaha petani bawang merah di Desa Bungin sangat bergantung pada kombinasi antara faktor internal seperti luas lahan, perawatan tanaman, dan faktor eksternal seperti cuaca, serangan hama, serta naik turunnya harga. Dalam menghadapi ketidak pastian ini, petani perlu mengelola sumber daya secara optimal dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Petani berharap agar pemerintah

memberikan dukungan berupa kebijakan yang dapat mengurangi ketidak pastian ini, seperti stabilisasi harga dan penyuluhan mengenai teknologi pertanian yang lebih efisien.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2023) juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi pertanian yang tepat dapat membantu petani meningkatkan hasil produksi dan mengurangi kerugian akibat faktor cuaca dan serangan hama. Oleh karena itu, peningkatan akses petani terhadap informasi dan teknologi pertanian menjadi penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka.

2. Kontribusi Pendapatan Dari Usaha Petani Bawang Merah Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Di Desa Bungin, Dusun Palembang Kabupaten Enrekang

Pendapatan dari usaha petani bawang merah di Desa Bungin, Dusun Palembang, Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, meskipun terdapat tantangan terkait ketidakstabilan pendapatan. Pendapatan dari usaha petani ini berkontribusi langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan petani, meskipun hasil dari usaha ini dapat memenuhi sebagian kebutuhan, naik turunnya harga bawang merah dan ketergantungan pada hasil panen yang tidak selalu optimal dapat menghambat kestabilan ekonomi keluarga. Ketika harga bawang merah rendah atau hasil panen terganggu, seperti akibat serangan penyakit atau kondisi cuaca, petani sering kali mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan mereka.

Dalam hal pendidikan, pendapatan dari usaha petani bawang merah memainkan peran penting dalam mendukung biaya sekolah anak-anak. Petani di Desa Bungin mengungkapkan bahwa ketika hasil panen melimpah dan harga stabil, mereka dapat dengan mudah memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka. Namun, ketika harga bawang merah turun atau hasil panen tidak optimal, mereka sering kali terpaksa mencari pinjaman atau pekerjaan tambahan untuk menutupi biaya tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan usaha petani bawang merah memiliki kontribusi besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan seperti harga yang tidak stabil dan faktor lingkungan harus diatasi dengan kebijakan pendukung, penggunaan teknologi pertanian, dan diversifikasi usaha tani.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang berpihak kepada petani, penggunaan teknologi pertanian yang lebih maju, serta diversifikasi usaha tani agar pendapatan lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S. (2011). *Ilmu Usaha petani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).

- Admin. (2013). Pengertian usaha petani dan biaya di dalam usaha petani.
- Aminah, I., & Rahayu, T. (2019). Pengaruh faktor eksternal terhadap produktivitas pertanian. *Jurnal Agribisnis*, 14(2), 112-120.
- Assegaf, M. H., & Syamsuddin, S. (2020). Pengaruh pendapatan usaha petani terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Batua, Kota Makassar. *Jurnal Agribisnis*, 9(2), 105-115.
- Damayanti, D. A., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh pendapatan sektor pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 31-42.
- Fitria, Y. (2020). Ketidakpastian cuaca dan dampaknya terhadap produksi pertanian bawang merah. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 75-83.
- Friska, R. A., Silvi, I., & Toto, H. (2016). Evaluasi berbagai insektisida terhadap hama ulat bawang (*Spodoptera exigua* Hubner) (LEPIDOPTERA: NOCTUIDAE) pada tanaman bawang merah. *Jurnal HPT*, 4(2), 54-60.
- Hartanto, D. (2020). Pemasaran hasil pertanian dan stabilitas harga pasar. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 11(1), 44-52.
- Ilhamdani Rahmat. (2015). Klasifikasi kemampuan lahan. Retrieved from <http://ruangpertanian.blogspot.com/2015/08/klasifikasi-kemampuan-lahan.html>
- Khoirur Roziqin, S., Hindarti, S., & Syatori, A. D. (2019). Analisis pendapatan usaha petani bawang merah di Desa Pondok Kelor Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang*.
- Made, M. I., S, M. I., & Adrianto. (2015). Perbaikan teknologi produksi benih bawang merah (*Allium cepa* L.) melalui pengaturan jarak tanam dan improve onion seed production technology through planting. *E-J. Agrotekbis*, 3(2), 149–157.
- Muh. Taufik Abdullah. (2018). Analisis pendapatan usaha petani bawang merah berdasarkan keragaman kondisi lahan di Desa Saruran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mona, H., Tety, E., & Shorea, K. (2016). 1, 2, 2. *Jom Faperta*, 3(1).
- Nurhapsa, Kartini, & Arham. (2015). Analisis pendapatan dan kelayakan usaha petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Galung Tropika*, 4(3), 137-143.
- Prabowo, H., & Budiarto, S. (2018). Kesejahteraan masyarakat petani melalui usaha pertanian berkelanjutan di Provinsi Lampung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 17(4), 101-110.
- Prasetyo, A. (2018). Harga komoditas pertanian dan dampaknya pada pendapatan petani. *Jurnal Ekonomi Makro*, 15(4), 156-164.
- Putrasamedja, S. (2007). Pengaruh berbagai macam bobot umbi bibit bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) yang berasal dari generasi ke satu terhadap produksi. *Jurnal Penelitian dan Informasi Pertanian*, 11(1).
- Rusdi, & Asaad, M. (2016). Uji adaptasi empat varietas bawang merah di Kabupaten Kolaka Timur, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 243-252.
- Sakinah, I. R., & Farizah Dhaifina Amran. (2021). Kontribusi pendapatan usaha petani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Enrekang. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 2021.
- Sari, N. (2022). Analisis kestabilan harga bawang merah di pasar lokal. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 29(3), 201-210.
- Suryanto, S., & Wulandari, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani bawang merah di Kabupaten Brebes. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 70-81.

- Vika Tri Oktafiani, Titik Ekowati, & Wiludjeng Roessali. (2022). Kontribusi usaha petani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Kandangrejo Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 6(1), 142-153.
- Widiastuti, A. R., & Setiawan, D. (2020). Naik turunnya harga bawang merah dan dampaknya terhadap pendapatan petani di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Agri Ekonomi*, 11(3), 150-160.
- Wiwid, A. (2014). Analisis produksi dan pendapatan usaha petani bawang merah lokal Tinombo di Desa Lombok Kecamatan Tinombo Kabupaten Parigi Moutong. *E-J. Agrotekbis*, 2(5), 533-538.
- Yantu, M. R., & Abdul Rauf, R. (2012). Handant ekonomi mikro. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Bahrudin, B. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan patampanua kabupaten pinrang. *Economos: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 17-28.
- Hidayah, R., Idrus, I., & Ladung, F. (2024). Analisis pengelolaan kredit usaha rakyat terhadap non performing loan pada pt bank rakyat indonesia unit temmassarangne pinrang. *Journal AK-99*, 4(1), 23-32.
- Arfianty, A., Syukri, F., & Taufik, T. (2024). Analisis business plan pada bumdes madalleng desa cempa kecamatan enrekang kabupaten enrekang. *Decision: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 52-65.
- Ruslang, T., Nur, M., & Hasrullah, H. (2022). Analisis strategi perencanaan pemerintah daerah dalam pemungutan pajak daerah dengan sistem online kabupatensidenreng rappang. *Cateris Paribus Journal*, 2(1), 8-16.